



## PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA DENGAN TOTAL ASET SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada KSP Kopdit Ikamala Larantuka)

Maria Riska Afrilia<sup>1</sup>, Wilhelmina Mitan<sup>2</sup>, Katharina Yuneti<sup>3</sup>

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: [mariariskaafriilia05@gmail.com](mailto:mariariskaafriilia05@gmail.com)

### *Abstract.*

*This research investigated and elucidated the effects of equity capital and loan capital on net surplus, with total assets as a moderating variable at Ikamala Larantuka Credit Union. The study utilized an associative quantitative methodology and analyzed the financial statements of Ikamala Larantuka Credit Union as its population. The sampling technique implemented was purposive sampling, with primary data serving as the source for the research. Data collection methods comprised documentation and a literature review. The analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) through the SPSS application. The findings revealed that equity capital negatively impacted net surplus, while loan capital did not exhibit any significant effect on net surplus. Furthermore, total assets moderated (enhanced) the effect of equity capital on net surplus and simultaneously moderated (diminished) the effect of loan capital on net surplus.*

**Keywords:** *Equity Capital, Loan Capital, Net Surplus, Total Assets*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha dengan total aset sebagai variabel moderasi pada KSP Kopdit Ikamala Larantuka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan KSP Ikamala larantuka. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *Purposive Sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderate Regresion Analisiys* (MRA) dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Modal Sendiri berpengaruh Negatif terhadap Sisa Hasil Usaha, Modal Pinjaman tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha, Total Aset Memoderasi (memperkuat) pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha, Total Aset Memoderasi (memperlemah) pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha.

**Kata kunci:** *Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Sisa Hasil Usaha, Total Aset*

## LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan terutama dalam rangkai mendorong pertumbuhan usaha ekonomi kecil dan menengah. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 3, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Menurut (Azizah, 2022) koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang dibuat berdasarkan standar perkembangan keuangan masyarakat, artinya koperasi didirikan dan diperuntukkan bagi masyarakatnya untuk keperluan sehari-hari dibidang keuangan, sosial, dan bidang kemasyarakatan. Koperasi simpan pinjam (KSP) dibentuk oleh sekelompok orang yang ingin memakai uang untuk tujuan tertentu dengan jalan mengumpulkan uang terlebih dahulu pada koperasi kemudian dapat dipinjam untuk keperluan tertentu (Sudarsono dan Edilius, 2005). Tujuan utama pendirian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, yang pada akhir periode kerja pencapaian tujuan tersebut harus dapat ditampilkan dalam laporan promosi ekonomi anggota (Subagyo, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU Koperasi No 25 Tahun 1992). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) menyebut bahwa, sisa hasil usaha adalah laba atau rugi bersih suatu koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi setelah dikurangi semua biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak. Menurut (Haidi *et al.*, 2021) Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan yang dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada individu dengan jasa yang

diselesaikan oleh setiap bagian koperasi, dan digunakan untuk pelatihan yang sesuai dan kebutuhan koperasi yang berbeda. Sisa Hasil Usaha adalah pemeriksaan terhadap upah yang diperoleh dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh upah itu.

Koperasi dalam menjalankan usahanya sangat membutuhkan modal. Modal yang biasanya dibutuhkan koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal Sendiri adalah modal yang disediakan oleh anggota sebagai pemilik modal sebagai modal awal agar koperasi dapat menjalankan usahanya. Modal sendiri terdiri atas simpanan wajib, simpanan pokok, cadangan dan hibah. Menurut Undang-Undang N0. 25 Tahun 1992 Modal Pinjaman merupakan pinjaman penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar pihak lain dan bank yang dapat mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/imbalann/ penghasilan dan hasil dari keuntungan. Dalam setiap kegiatan operasionalnya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya. Koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal, (Kusumadewi, 2014).

Keberhasilan koperasi akan ditunjukkan dengan adanya peningkatan asset yang dimiliki oleh koperasi. Total aset adalah gabungan dari jumlah aset lancar, aset tetap, investasi jangka panjang, aset tidak berwujud dan aset lainnya. Total aset koperasi mempengaruhi sisa hasil usaha, bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi, hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota (Saputra, dkk, 2016).

Koperasi Simpan Pinjam Ikamala Larantuka merupakan salah satu koperasi yang beralamat di Jalan Rahayu, Kelurahan Sarotari, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur yang kegiatan utamanya adalah simpan pinjam. Berdirinya KSP Ikamala berawal dari kelompok arisan keluarga Manggarai yang menetap di Larantuka. Berawal dari rasa kurang bisa memenuhi keperluan dalam mengatasi kesulitan ekonomi sebagai masyarakat perantau yang berada di Larantuka Kabupaten Flores Timur, maka perhimpunan keluarga Manggarai Larantuka tersebut sepakat membentuk koperasi dengan mengumpulkan uang secara bersama-sama dan dipinjamkan kepada anggotanya. Koperasi ini mengembangkan visi yaitu

terwujudnya kesejahteraan bersama dalam kebersamaan dan kekeluargaan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi kredit.

Melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) dapat melihat perbandingan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dari tiap tahunnya. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan koperasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya untuk meningkatkan keuntungan. Berikut ini adalah data perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Ikamala Larantuka Periode 2020-2024 :

**Tabel 1.1 Data perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Ikamala Larantuka**

No	Tahun	Jumlah Sisa Hasil Usaha (Rp)
1	2020	203.504.666
2	2021	560.238.082
3	2022	1.498.644.305
4	2023	386.525.578
5	2024	253.559.132

*Sumber : Buku RAT KSP Kopdit Ikamala Larantuka tahun 2020-2024*

Berdasarkan tabel 1.1 perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Ikamala tahun 2020-2024 mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi berhasil memanfaatkan modal secara efisien dan memperoleh laba yang optimal. Namun, pada tahun 2023-2024 mengalami penurunan yang drastis. Penurunan SHU yang terjadi pada tahun 2023-2024 disebabkan oleh pinjaman anggota lebih dari satu tempat dan kurangnya kesadaran dalam mengangsur sehingga menyebabkan kredit macet. Penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang sangat drastis membuktikan bahwa kinerja koperasi masih kurang baik. Hal ini menandakan bahwa adanya potensi masalah dalam struktur modal, efisiensi operasional, dan dalam pengelolaan aset koperasi.

Pengelolaan modal yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan koperasi termasuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Jika modal digunakan secara efisien, maka Sisa Hasil Usaha dapat meningkat. Namun, sejauh mana pengaruh masing-masing jenis modal terhadap Sisa Hasil Usaha belum dapat dipastikan tanpa analisis yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ini untuk mengukur pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi. Untuk memperkuat analisis, digunakan Total Aset sebagai variabel moderasi. Total Aset menggambarkan kemampuan koperasi dalam mengelola seluruh

asetnya untuk menghasilkan laba. Total Aset yang tinggi mencerminkan efisiensi dan produktivitas penggunaan aset, yang kemungkinan besar akan memperkuat hubungan antara permodalan dan sisa hasil usaha. Dengan demikian, Total Aset dapat menjadi faktor penting dalam menentukan apakah modal yang dimiliki benar-benar mampu mendorong peningkatan sisa hasil usaha koperasi atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) DENGAN TOTAL ASET SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA KSP KOPDIT IKAMALA LARANTUKA)”**.

## **KAJIAN TEORITIS: *Grand Theory***

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Grand theory* dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Hubungan keagenan dalam teori agensi muncul karena adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik modal dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama dimana *principal* mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan *agent* dalam mengelolah kekayaan pemilik modal (Brigham dan Houston, 2019). Pihak *principal* merupakan seluruh anggota koperasi yang tidak ikut ambil dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan koperasi, sedangkan *agent* merupakan pihak pelaksana koperasi yang bertugas menjalankan program kerja koperasi yang terdiri dari pengawas, pengurus, dan manajer atau karyawan. Implikasi teori keagenan dalam penelitian ini adalah pengawas, pengurus, dan manajer atau karyawan berperan sebagai *agent* yang bertanggungjawab kepada *principal* yaitu anggota untuk mengelolah modal sendiri dan modal pinjaman guna meningkatkan sisa hasil usaha dan efektivitas hubungan ini juga dipengaruhi oleh besarnya total aset koperasi, dimana yang berperan sebaagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan modal terhadap sisa hasil usaha koperasi pada koperasi Ikamala Larantuka.

### **2. *Stakeholder theory***

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2014). Kelangsungan hidup koperasi tergantung pada dukungan *stakeholder*. *Stakeholder* di dalam koperasi terdiri dari pengurus koperasi, anggota koperasi, pegawai koperasi, pemerintah, kreditur, investor, konsumen, dan masyarakat. Adanya

*stakeholder* ini diharapkan koperasi dapat meningkatkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam kegiatan usahanya untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2015). Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka metode pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah metode asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Rusiadi, 2016) penelitian asosiatif atau kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha dengan Total Aset sebagai variabel moderasi pada koperasi KSP Ikamala.

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada KSP Ikamala.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah laporan keuangan KSP Kopdit Ikamala dari tahun 2022-2024 yang memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi KSP Kopdit Ikamala meliputi : data laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset per bulan selama periode 3 tahun terakhir dari tahun 2022 – 2024. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal, (Gjozali, 2017).

**Tabel 4.1**

#### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	-.0000001
		Std. Deviation	358667115.83636700
Most Extreme Differences	Absolute		.199
	Positive		.199
	Negative		-.097
Test Statistic			.199
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.102 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.094
		Upper Bound	.110

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0.102 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

#### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen (bebas). Jika nilai *tolerance value*  $\geq 0,01$  dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016). Oleh karena itu hasil yang baik adalah jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai  $VIF \leq 10$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala

multikolonieritas. Dalam penelitian ini uji multikolonieritas yang akan digunakan adalah VIF (*Variance Iflation Factor*).

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Sendiri	.552	1.810
	Modal Pinjaman	.552	1.810

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

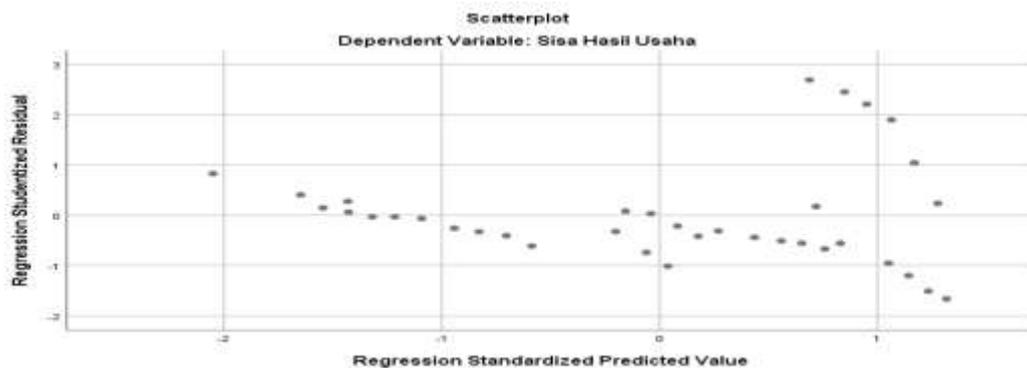
Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Tolerance berada diatas 0.1 dan nilai VIF berada di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independent yang digunakan pada penelitian ini.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2016). Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.194	369375947.90457	.508
a. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri					
b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha					

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 0.508 berada diantara nilai -2 dan +2 sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

### Uji Pengaruh

#### 1. Analisis Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu secara simultan maupun secara parsial maka model yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2193439084.142	567937291.978		3.862	.000

Modal Sendiri	-0.412	.138	-0.611	-2.993	.005
Modal Pinjaman	.066	.060	.225	1.100	.279

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,193,439,084.142 - 0.412 X_1 + 0.066 X_2 + e$$

Persamaan regresi ini dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Intercept (Konstanta) = 2,193,439,084.142

Ini menunjukkan bahwa jika variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman bernilai nol, maka nilai Sisa Hasil Usaha diperkirakan sebesar 2,193,439,084.142.

2. Koefisien Modal Sendiri ( $X_1$ ) = -0.412

Hasil ini menunjukkan hubungan negatif antara Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan dalam Modal Sendiri, akan menurunkan SHU sebesar 0.412 (dalam satuan yang sama), dengan asumsi Modal Pinjaman tetap.

3. Koefisien Modal Pinjaman ( $X_2$ ) = 0.066

Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara Modal Pinjaman dengan Sisa Hasil Usaha. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan dalam Modal Pinjaman, SHU akan meningkat sebesar 0.066 (dalam satuan yang sama), dengan asumsi Modal Sendiri tetap.

2. Uji t

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji pengaruh untuk variable Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Nilai Sig. dari Modal Sendiri adalah  $0.005 < 0.05$  dengan t hitung sebesar -2.993 sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri Berpengaruh Negatif terhadap Sisa Hasil Usaha, dan Hipotesis 1 ditolak.

2. Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha

Nilai Sig. dari Modal Pinjaman adalah  $0.279 > 0.05$  dengan t hitung sebesar 1.100 sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Pinjaman Tidak Berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha, dan Hipotesis 2 ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu mandakan variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen, (Ghozali, 2017).

**Tabel 4.5**

#### Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.194	369375947.90457	.508
a. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri					
b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha					

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0.194 artinya Sisa Hasil Usaha dijelaksan (dipengaruhi) oleh variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman sebesar 19.4 %. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang lemah. Sedangkan sisanya 80.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

### *Moderated Regression Analysis (MRA)*

#### 1. Persamaan Regresi Moderasi

Menurut (Ghozali, 2018) *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel Independen terhadap variabel Dependen. Metode ini dilakukan dengan cara mengalihkan antara variabel Independen dengan variabel Moderasi.

**Tabel 4.6**

#### *Moderated Regression Analysis*

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
			t	

(Constant)	1182794311 5.516	133205859 5.899		8.879	.000
Modal Sendiri	-6.661	.729	-9.886	-9.142	.000
Modal Pinjaman	1.348	.448	4.605	3.006	.005
Modal Sendiri * Total Aset	1.794	.000	11.763	8.991	.000
Modal Pinjaman * Total Aset	-7.351	.000	-7.513	-4.973	.000
a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha					

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,827,943,115.516 - 6.661 X_1 + 1.348 X_2 + 1.794 X_1Z - 7.351 X_2Z + e$$

## 2. Uji Hipotesis Moderasi

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji hipotesis untuk uji moderasi adalah sebagai berikut:

### 1. Interaksi Modal Sendiri \* Total Aset

Nilai Sig. dari Interaksi Modal Sendiri \* Total Aset adalah  $0.000 < 0.05$  dengan t hitung sebesar 8.991 sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Aset Memoderasi (Memperkuat) Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha, dan Hipotesis 3 diterima.

### 2. Interaksi Modal Pinjaman \* Total Aset

Nilai Sig. dari Interaksi Modal Pinjaman \* Total Aset adalah  $0.000 < 0.05$  dengan t hitung sebesar -4.973 sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Aset Memoderasi (Memperlemah) Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha, dan Hipotesis 4 diterima.

## 3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

**Tabel 4.7**  
**Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	.839	.818	175410280.43698

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0.818 artinya 81.8% Sisa Hasil Usaha dijelaskan (dipengaruhi) oleh variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset (sebagai variable moderasi), dan interaksinya. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat besar dalam kekuatan model prediktif setelah memasukan efek moderasi; sedangkan sisanya sebesar 18.2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam model ini.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal Sendiri Berpengaruh Negatif Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil uji t menunjukkan bahwa Modal Sendiri Berpengaruh Negatif terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi tidak serta merta meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Besarnya modal sendiri tidak menjamin keberhasilan keuangan apabila dana tersebut tidak digunakan secara produktif. Modal yang menganggur justru akan menjadi beban bagi koperasi. Koperasi perlu memastikan setiap rupiah dari modal sendiri yang dihimpun benar-benar dimanfaatkan secara efisien untuk kegiatan usaha yang menghasilkan.

2. Modal Pinjaman Tidak Berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil uji t menunjukkan bahwa Modal Pinjaman Tidak Berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Artinya penambahan atau pengurangan modal pinjaman yang digunakan oleh koperasi tidak memberikan dampak yang konsisten terhadap besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan. Salah satu faktor penyebab adalah adanya beban bunga pinjaman yang harus dibayarkan oleh koperasi. meskipun pinjaman dapat menambah modal kerja, namun kewajiban membayar bunga secara berkala dapat mengurangi keuntungan bersih koperasi.

3. Total Aset Memoderasi (Memperkuat) Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Total Aset Memoderasi (Memperkuat) Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha. Artinya besarnya total asset yang dimiliki koperasi dapat memperkuat modal sendiri dalam meningkatkan SHU. Ketika total asset

tinggi, maka modal sendiri dapat dimanfaatkan secara memadai dan lebih produktif. Nilai asset yang tinggi mencerminkan kekuatan operasional dan daya dukung usaha yang tinggi sehingga penggunaan modal sendiri menjadi lebih efisien dan dapat menghasilkan SHU yang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan Aset Tetap dapat memberikan efek penguat terhadap kontribusi modal sendiri dalam meningkatkan SHU.

#### 4. Total Aset Memoderasi (Memperlemah) Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Total Aset Memoderasi (Memperlemah) Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha. Artinya semakin besar total asset yang dimiliki koperasi maka pengaruh modal pinjaman terhadap SHU akan menurun. modal pinjaman akan menambah total aset, tetapi pemanfaatan modal pinjaman pada koperasi tidak seimbang dan maksimal. Modal pinjaman ini digunakan untuk memberikan pinjaman kepada anggota, dari pinjaman ini akan menghasilkan piutang yang termasuk bagian dari aset. Ketika piutang tinggi maka harapannya pendapatan tinggi, tetapi ini tidak terjadi karena piutang yang tinggi sejalan dengan kredit macet yang tinggi sehingga SHU menurun. Oleh karena itu, total aset dalam hal ini piutang yang tinggi justru memperlemah hubungan antara modal pinjaman terhadap SHU.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal Sendiri (X1) berpengaruh negatif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada KSP Kopdit Ikamala Larantuka
2. Modal Pinjaman (X2) tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada KSP Kopdit Ikamala Larantuka
3. Total Aset (Z) Memoderasi (Memperkuat) pengaruh Modal Sendiri (X1) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada KSP Kopdit Ikamala Larantuka
4. Total Aset (Z) Memoderasi (Memperlemah) pengaruh Modal Pinjaman (X1) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada KSP Kopdit Ikamala Larantuka

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan :

1. Bagi KSP Kopdit Ikamala Larantuka
  - a. Optimalisasi Penggunaan Modal Sendiri

KSP Kopdit Ikamala perlu melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan modal sendiri agar dapat dialokasikan secara lebih produktif, misalnya dengan investasi pada sektor-sektor usaha koperasi yang berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan dan bukan hanya digunakan untuk menjaga kestabilan operasional semata.

b. Evaluasi Strategi Penggunaan Modal Pinjaman

KSP Kopdit Ikamala melakukan evaluasi terhadap pengelolaan pinjaman, khususnya dalam hal bunga pinjaman. Pengelolaan yang tepat dan efisien terhadap modal pinjaman dapat membantu menekan beban bunga yang harus ditanggung koperasi dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana pinjaman.

c. Peningkatan Pengelolaan Aset

Total aset terbukti memoderasi pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU. Oleh karena itu, koperasi sebaiknya meningkatkan nilai dan produktivitas aset yang dimiliki. Aset-aset yang ada perlu dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang kegiatan usaha koperasi yang produktif, agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan SHU.

d. Peningkatan Efisiensi Operasional

Diperlukan upaya peningkatan efisiensi operasional dalam pengelolaan modal dan aset. Aset yang tinggi mencerminkan kemampuan koperasi dalam mendukung kegiatan usaha dan menekan biaya operasional, sehingga dapat menghasilkan SHU yang lebih optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi SHU, menggunakan data dengan jangka waktu yang panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih stabil, serta mempertimbangkan pendekatan dan metode analisis yang variasi dan mendalam.

## DAFTAR REFERENSI

- Azizah, S. N., Pramono, H., & Ikhsani, M. M. (2022). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Perkoperasian. *Jurnal Terapan Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.24269/jteb.v2i2.5753>
- Bustani, B., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.647>

- Fitratama, F. H. I., & Sumarsono, H. (2023). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Volume Usaha, dan Total Aset terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 395-409.
- Gustika, G. S., Iskandar, Y., & Arnindhita, S. (2022). Pengaruh Total Aset, Jumlah Simpanan dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia PGRI Sejahtera Lestari Kecamatan Batang Cenuku. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 820-826.
- Hanantha, F., & Fitratama, I. (2023). *Pengaruh Jumlah Anggota , Modal Luar , Volume Usaha , dan Total Aset terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2015-2020*. 12(2), 395–409.
- Kaban, B., & Nuralyza, A. (2025). *Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri, Dan Total Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Di Kota Binjai Tahun 2018-2022* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Maria Ernestina Da Rato, Wilhelmina Mitan, & Paulus Libu Lamawitak. (2023). Peran Badan Pengawas Koperasi Dalam Pengelolaan Koperasi Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 238–250. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1149>
- Maria Grasella Tunya, Valeria Eldyn Gula, & Katharina Yuneti. (2024). Dampak Kualitas Laporan Keuangan Desa dalam Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 205–215. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2213>
- Navila, N., & Eko Sujianto, A. (2022). Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 134–144. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18310>
- Putri, K. R. P. W., & Suwendra, I. W. (2023). Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 183–191. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.62161>
- Titis, I. A. 2019. *Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Dengan Total Aset Sebagai Variabel Moderating*. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang